

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA DI MTS AL-FATHIMIYAH KARAWANG

Inez Auliana Nariswari¹, Tajuddin Nur², Yayat Herdiana³
Universitas Singaperbangsa Karawang
Inezaulianaan@gmail.com

Abstract

Morals are the main foundation in the formation of a complete human person. In human life, morality occupies an important place, as individuals, communities and nations. In the family environment, parents have a very important role in personality development and forming morals, especially for children, in the social environment the community also has a role in personality development and moral formation, then in the school environment, teachers have the task of fostering and shaping student morals. The purpose of the researcher conducting the research was to find out the efforts of the moral aqidah teachers in fostering students' morals. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the morals of students at MTs Al-Fathimiyah Karawang are different and varied because each individual has an innate character and the influence of the environment around them, the efforts that have been made by teachers of moral aqidah in fostering students' morals are through: exemplary students always draw closer to Allah SWT. The method used is the method of giving advice, habituation, example, which aims to increase students' faith, respect fellow human beings, and obey teacher orders and school rules.

Keywords : *Aqidah Akhlak Teachers, Student Moral Development*

Abstrak: Akhlak merupakan sebuah pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Dalam kehidupan manusia kedudukan Akhlak menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat serta bangsa. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian dan membentuk akhlak khususnya terhadap anak, dalam lingkungan sosial masyarakat pun memiliki andil dalam pembinaan kepribadian dan pembentukan akhlak, kemudian di dalam lingkungan sekolah, guru yang memiliki tugas dalam membina dan membentuk akhlak siswa. Adapun tujuan peneliti mengadakan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang berbeda-beda serta beraneka ragam karena tiap-tiap individu memiliki karakter bawaan

dan pengaruh lingkungan disekitar masing-masing, upaya yang telah guru akidah akhlak lakukan dalam pembinaan akhlak siswa yaitu melalui: program meningkatkan keteladanan siswa selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Metode yang digunakan yaitu metode pemberian nasihat, pembiasaan, contoh teladan, yang bertujuan meningkatkan keimanan siswa, saling menghargai sesama manusia, serta menaati perintah guru dan tata tertib sekolah.

Kata Kunci : Guru Akidah Akhlak, Pembinaan Akhlak Siswa

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan memiliki akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal yang bersifat negatif. Manusia yang berakhlak akan dapat mendominasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dan selalu mempertahankan kualitas kepribadian yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW.

Al-Ghazali memberikan kriteria terhadap akhlak, yaitu akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik dalam bertingkah laku, agar peserta didik memiliki Akhlakul Karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, dan di lingkungan tempat mereka tinggal.

Guru dan peserta didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam lembaga pendidikan para guru dituntut harus memperhatikan akhlak peserta didiknya terutama bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam/Akidah Akhlak, Karena mereka memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memperbaiki akhlak peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Guru ialah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki rasa tanggungjawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, karena guru merupakan satu komponen bagian

dari lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didiknya.

Pendidikan dasar yang harus didapat di setiap anak ialah pendidikan akhlak sebagai upaya untuk membekali anak menjadi manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat. Pembelajaran pendidikan akhlak dalam konteks pendidikan tasawuf, merupakan proses internalisasi dan pembudayaan nilai-nilai sufistik yang bersumber dari ahlusunnah waljamaah. Nilai-nilai sufistik yang diinternalisasikan dan dibudayakan bersumber pada ajaran agama Islam terutama tentang ajaran-ajaran tasawuf Syaikh Abdul Qodir Hailani yang ber aliran ahlusunnah wa al-jamaah. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber ajaran akhlak. Perilaku Nabi Muhammad merupakan suri tauladan bagi umat manusia.

Selain memberi pembinaan materi di dalam kelas Guru akidah akhlak pun bertugas melakukan pendekatan pada peserta didik, memberi nasehat dan juga arahan. Ketika sudah selesai pembelajaran di kelas pun Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik yang bermasalah. Membagi tugas bersama Guru BP dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan yang terpenting adalah usaha mencari ridha Allah SWT, jauh dari perilaku tercela, sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik mampu menangkap pesan-pesan yang bisa membawa dirinya pada kemuliaan yang tinggi sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakat kelak ketika sudah dewasa. Pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat memiliki dampak yang begitu besar terhadap pembentukan akhlak siswa, karena didalam pembelajaran tersebut banyak memuat tentang tata cara berperilaku serta contoh-contoh kisah teladan dari tokoh Islam terdahulu, sehingga proses pembelajaran akidah akhlak disekolah diharapkan mampu membentuk pribadi yang terpuji sesuai dengan karakteristik agama Islam.

Pembinaan akhlak disekolah sepatutnya dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik bisa mengembangkan dan mempraktikkannya didalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, diantaranya tenaga pengajar yang baik serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi proses dan pembinaan akhlak secara menyeluruhan. Ketika guru menjadi pembelajar, peserta didik pun akan relative mudah didorong menjadi pembelajar. Jika berdasarkan asumsi, upaya pendidik mengubah perilaku siswa akan jauh

lebih mudah diajak oleh orang dewasa dibanding menyuruh. Peserta didik akan jauh lebih mudah diajak oleh orang dewasa dibanding diperintah.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis berpendapat bahwa guru bukan hanya seorang pengajar saja tetapi guru juga sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswa-siswinya. Oleh karena itu peran guru khususnya guru akidah akhlak sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian para siswa yang berakhlak mulia. Hal ini mendorong penulis untuk melihat lebih dalam bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di MTs Al-Fathimiyah Karawang).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Informasi diperoleh melalui informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Fathimiyah Karawang yang terletak di Jl. Perum Peruri No. 69 Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang. Data primernya merupakan Guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah MTs Al-Fathimiyah Karawang. Pengumpulan data dilakukan dengan Metode observasi (participant observation) dan wawancara dengan para guru, kepala sekolah, dan Studi Dokumen. Studi dokumentasi berfungsi memperoleh data tentang profil Sekolah MTs Al-Fathimiyah Karawang yang meliputi upaya Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ketika di lapangan peneliti menemukan beberapa peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik terhadap guru, peneliti juga menemukan beberapa siswa ketika di dalam kelas tidak memperhatikan penjelasan guru, ribut di dalam kelas, dan sering izin ke toilet atau sebagainya sebagai alasan. Kemudian untuk siswa lainnya berperilaku sopan dan santun.

Sesuai dengan hasil setelah peneliti melakukan observasi maupun wawancara kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak peneliti menyimpulkan kondisi peserta didik

MTs Al-Fathimiyah Karawang memiliki akhlak yang berbeda-beda serta beraneka ragam karena tiap-tiap individu memiliki karakter bawaan dan pengaruh lingkungan disekitar masing-masing.

Upaya yang telah guru akidah akhlak lakukan dalam membina akhlak siswa yaitu melalui program peningkatan keteladanan siswa selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Sedangkan, metode yang digunakan yaitu metode pemberian nasihat, pembiasaan dan contoh teladan, yang bertujuan meningkatkan keimanan siswa, saling menghargai sesama manusia, serta menaati perintah guru dan tata tertib sekolah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang yaitu :

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah yaitu kerja sama antara kepala sekolah, Guru akidah akhlak, guru BK, guru mata pelajaran yang lain serta lingkungan keluarga yang mendukung.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah yaitu pihak orang tua yang kurang kerja sama dengan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan masih terdapat diantaranya guru yang tidak benar-benar menerapkan sanksi hukuman ketika ada siswa yang bersikap kurang baik sehingga siswa menganggap remeh.

Pembahasan

Pengertian akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu secara bahasa (etimologi) dan secara istilah (terminologi). Secara etimologi Akhlak ialah Jamak dari khuluq Yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kamus al munjid khuluq diartikan sebagai budipekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. dalam bahasa Yunani khuluq disamakan dengan ethicos, yang artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, kemudian ethicos Berubah menjadi etika. Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah dalam Islam yaitu perangai serta tingkah laku yang dimiliki pada diri seseorang yang sudah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, jika seseorang melakukan perbuatan

baik, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya jika seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan Akhlak yang buruk.

Akhlak menurut para ahli berbeda pendapat, menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak dalam artian bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka Kebiasaannya itu disebut akhlak. Dalam al Mu'jam al Wasit definisi akhlak disebutkan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.(Dahlan, 2016: 97)

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain yang ikut merasakan, seperti beribadah tepat waktu, ber sedekah, mengucapkan perkataan yang baik kepada kedua orang tua, menjalin hubungan Silaturahmi dengan tetangga, merawat tanaman dan menyayangi binatang dan sebagainya. Sifat-sifat akhlak mahmudah seperti yang sudah dikemukakan oleh para ahli yaitu: Al-Amanah (setia, jujur, dan dapat dipercaya), Al-Adl (adil), Al-Afwu (pemaaf), Al-Wafa' (menepati janji), dan lain-lain.(Nuryantika, Amin dan Wekke, 2021: 42)

Akhlak mahmudah disebut juga dengan Akhlaq al-Karimah (Akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Beberapa pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji :

- 1) Menurut Al-ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- 2) Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak Terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat sifat Terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkembangkan tanaman tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tata diliputi rasa ketundukan kepada Allah,

kemudian turun Taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat Terpuji.

- 3) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak Terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari. (Suharyat, 2022: 900)

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa akhlak mahmudah merupakan perilaku manusia yang baik dan disenangi oleh manusia secara umum dan juga oleh Allah atau tidak bertentangan dengan syariat Islam.

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan akhlak tercela atau perbuatan tidak baik yang bisa merusak keimanan seseorang serta merugikan diri sendiri dan orang lain. Secara etimologi kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah memiliki arti akhlak yang tercela, istilah ini sering kita baca dan juga dengar dalam materi maupun buku-buku pembahasan tentang akhlak. Akhlak tercela merupakan lawan dari akhlak terpuji, jika akhlak terpuji merupakan hal yang baik dan disenangi oleh manusia, maka akhlak tercela merupakan kebalikannya, ia adalah perilaku yang tidak disenangi oleh manusia, dan juga perilaku yang bertentangan dengan ketentuan Allah dan syariat Islam. (Nuryantika, Amin dan Wekke, 2021: 42)

Akhlak Madzmumah terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- 1) Maksiat lahir
 - Maksiat lisan
 - Maksiat telinga
 - Maksiat mata
 - Maksiat tangan
- 2) Maksiat bathin
 - Marah (ghadab)
 - Dongkol
 - Dengki (hasad)
 - Sombong (takabbur)

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak sejak kecil. Karena pada saat usia tersebut anak masih bersih dan suci serta belum

terpengaruh dengan berbagai perangai buruk. Menurut Ahmad amin, ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan Akhlak dan meninggalkannya, yaitu:

1. Meluaskan lingkungan pikiran, karena pikiran yang sempit merupakan sumber beberapa keburukan dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahkan Akhlak yang tinggi.
2. Berkawan dengan orang yang terpilih hal ini dikarenakan manusia itu suka mencontoh.
3. Membaca dan memiliki perjalanan para pahlawan dan yang berpikiran luar biasa.
4. Memberi dorongan kepada pendidikan Akhlak ialah upaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum (lebih mengutamakan kepentingan umum).
5. Berusaha melakukan kebiasaan dengan perbuatan yang baik.

Tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Karena sebagai manusia yang memiliki jasmani dan rohani, maka jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fiqih sedangkan rohani dibersihkan secara batiniah melalui akhlak. Orang yang memiliki batin yang bersih akan melahirkan perbuatan yang terpuji sehingga dengan perbuatan terpuji maka akan melahirkan masyarakat yang saling menghargai dan hidup rukun serta bahagia dunia dan akhirat.

Adapun pengertian Akidah Akhlak yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan di realisasikan di dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pengajaran, membimbing, latihan dan penggunaan pengalaman.

Akidah akhlak di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan Penghayatan terhadap al-asma' al-husna. serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak Terpuji. Dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak yang baik dan adat Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari ke imanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qadha dan Qadar.

Akhlak yang baik sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis Multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pada kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Al-Fathimiyah Karawang sudah cukup baik. Kemudian dengan adanya peraturan sekolah seperti berbusana dengan rapih, berperilaku dan berbicara sopan, datang kesekolah tepat waktu, dan peraturan-peraturan lainnya, adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang yaitu masih ada diantaranya yang kurang disiplin yang meliputi kehadiran, melanggar tata tertib sekolah, serta cara berpakaian siswa tersebut. Dan adapula tingkah laku siswa yang tidak mencerminkan akhlak mulia, serta ada siswa yang suka membantah perintah guru, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat kegaduhan di sekolah. Kemudian upaya yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs Al-Fathimiyah Karawang sudah cukup baik. Beberapa metode sudah dilakukan seperti dengan memberi nasehat, pembiasaan dengan membiasakan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hasani, Syarifah. (2018). *Akidah Akhlak (Etika Islam)*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Alim, Muhammad. (2010). *Pendidikan Islam. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya
- Al Jumhuri Muhammad Asroruddin. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Taubid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan. (2016). *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI, *Proses Belajar Mengajar Untuk Siswa PGAN, JILID 1*. Jakarta: DEPAG.
- Dianto dkk. (2020). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MAN 1 Oku Timur*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 68-74.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2014). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: PT Raneka Cipta.
- Ernawati & a'yun, K. (2021). *Upaya Guru Akidah Akhlak Pada Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Ende*. Uniqbu Journal of Social Sciences, 2(2), 94-106.

- Harvius. (2018). *Upaya Guru Akidah Akhlak Pada Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 1 Padang*. FITRAH:Jurnal Kajian-Kajian Ilmu Keislaman, 4(2).
- Juraini dkk. (2018). *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2), 35-44.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryantika dkk. (2021). *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Suhartono dan Roidah Lina. (2019). *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Suharyat, Yayat. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suralaga Fadhilah dkk. (2005). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Press Jakarta.
- TIM Dosen PAI. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- UU RI No. 14 Tahun 2005. (2011). *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.